

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan di lembaga pendidikan. Dalam suatu institusi pendidikan, sistem pengelolaan yang terorganisir, profesional, dan konsisten sangat diperlukan untuk mengelola berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seluruh unsur organisasi, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Pengelolaan administrasi yang baik akan memastikan bahwa seluruh rencana dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, tata kelola administrasi yang tertib dan sistematis menjadi landasan utama dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas.(Mulyasa,2021)

Dalam konteks tersebut, tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu bagian penting dari tenaga kependidikan adalah staf tata usaha yang berperan dalam melaksanakan kegiatan administrasi di madrasah. Staf tata usaha bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas administratif seperti pengelolaan arsip, pengurusan surat-menyurat, pengolahan data, serta pelayanan informasi kepada guru, siswa, dan pihak lainnya. Kegiatan administrasi yang dikelola dengan baik akan berdampak pada kelancaran operasional lembaga pendidikan secara keseluruhan.(Siagian,2020)

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (1) yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan. Oleh karena itu, kinerja staf tata usaha perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar mampu memberikan pelayanan administrasi yang optimal.

Sejalan dengan itu menurut (Rivai & Sagala, 2020). Kinerja staf tata usaha merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja yang baik ditunjukkan melalui kedisiplinan, tanggung jawab kerja, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan dalam memberikan pelayanan administrasi yang cepat, tepat, dan akurat.

Dalam hal ini, Kepala Tata Usaha memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha. Kepala Tata Usaha tidak hanya bertugas sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin, koordinator, dan pembina bagi staf tata usaha. Sebagai pemimpin, Kepala Tata Usaha bertanggung jawab dalam memberikan arahan, motivasi, serta membimbing staf agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan organisasi. (Sudarmanto, 2020)

Dalam perspektif Islam, bekerja secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab merupakan bagian dari ajaran agama. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105:

وَلَا اَعْمَلُوا فِىْ سِرٍّ ۚ هَالِكٌ عَلَيْكُمْ وَّرَسُوْلُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۖ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى ۙ عِلْمِ الْغَيْبِ ۚ وَال شَهَادَةِ فِىْٓ اَيْدِيْكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝۱۰۵

Artinya: “(Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang mukmin).”

Menurut (M. Quraish Shihab) dalam tafsir Al-Mishbah, ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh tanggung jawab, dan amanah, karena seluruh amal perbuatan manusia berada dalam pengawasan Allah SWT. Hal ini menegaskan bahwa setiap individu, termasuk kepala tata usaha dan staf tata usaha, dituntut untuk bekerja secara profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. (Shihab, 2022).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibnu Katsir dalam tafsir Al-Qur'an Al-Azhim dalam tafsirnya yang menjelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah untuk beramal dan bekerja, karena setiap amal akan diperlihatkan oleh Allah SWT, Rasul, dan kaum mukminin. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan manusia memiliki konsekuensi moral dan sosial, sehingga harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. (Ibnu Katsir, 2013).

Selanjutnya, menurut Al-Qurtubi dalam Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an (2010), ayat ini juga mengandung makna bahwa setiap amal perbuatan manusia

akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk menjaga kualitas amalnya dengan bekerja secara amanah dan tidak melakukan kecurangan dalam menjalankan tugas.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat beberapa ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Surah At-Taubah ayat 105 mengandung nilai-nilai penting seperti kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, dan profesionalisme. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam konteks peningkatan kinerja, khususnya bagi Kepala Tata Usaha dan staf tata usaha dalam melaksanakan tugas administrasi di madrasah.

Kaitan ayat tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa upaya kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja staf merupakan bentuk penerapan nilai-nilai kerja dalam Islam, yaitu bekerja secara sungguh-sungguh, disiplin, dan amanah dalam memberikan pelayanan administrasi di madrasah.

Selain itu, tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan juga berkaitan dengan amanah yang diberikan kepada setiap individu. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنْ هَآلٌ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهِ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya melaksanakan amanah dengan benar. Dalam penelitian ini, amanah dapat dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab staf tata usaha dalam melaksanakan pekerjaan administrasi serta

memberikan pelayanan kepada warga madrasah. Kepala Tata Usaha sebagai pimpinan juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan staf agar mampu menjalankan amanah pekerjaan tersebut dengan baik. Oleh karena itu, upaya Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja staf memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Islam berupa tanggung jawab, amanah, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam bekerja.

Dalam kondisi ideal, kinerja staf tata usaha di madrasah seharusnya berjalan secara optimal dalam mendukung seluruh kegiatan administrasi pendidikan. Kinerja tersebut tidak hanya dilihat dari hasil kerja yang dicapai, tetapi juga dari proses pelaksanaan tugas yang mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kualitas pelayanan yang diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mangkunegara (2020), kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Selanjutnya, Kepala Tata Usaha memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kinerja staf tata usaha. Hal ini karena Kepala Tata Usaha berfungsi sebagai pemimpin yang mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengawasi jalannya kegiatan administrasi. Seperti yang diungkapkan oleh Hasibuan (2021), keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan membina bawahannya agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks lembaga pendidikan, administrasi yang tertib dan terkelola dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap mutu layanan

pendidikan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2021) bahwa pengelolaan administrasi yang profesional menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah maupun madrasah. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kinerja staf tata usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Wulandari (2022), kurangnya pembinaan dan pengawasan dari pimpinan dapat menyebabkan menurunnya kedisiplinan kerja serta keterlambatan dalam penyelesaian tugas administrasi. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pelayanan kepada warga madrasah.

Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Pratama dan Yusuf (2023), keterbatasan kompetensi serta kurangnya pelatihan bagi tenaga administrasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi belum optimalnya kinerja staf tata usaha. Hal ini menyebabkan pelaksanaan tugas administrasi belum berjalan secara maksimal sesuai dengan standar yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kinerja staf tata usaha sangat dipengaruhi oleh peran Kepala Tata Usaha dalam memberikan arahan, pembinaan, serta pengawasan, selain faktor kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki.

Setelah mengkaji sejumlah penelitian terdahulu terkait kinerja tenaga administrasi pendidikan, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan yang berulang yang juga menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu belum optimalnya kinerja staf tata usaha dalam mendukung kelancaran administrasi pendidikan di madrasah, khususnya dalam hal kedisiplinan kerja, ketepatan waktu, serta

kualitas pelayanan administrasi. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan tugas administrasi di lembaga pendidikan, kinerja tenaga administrasi yang belum optimal masih menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mangkunegara (2020) yang menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan tugas, kedisiplinan, serta tanggung jawab individu dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan administrasi pendidikan adalah kinerja staf tata usaha yang berperan dalam mendukung kelancaran seluruh kegiatan administrasi di madrasah. Kinerja staf tata usaha menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas layanan administrasi, karena berkaitan langsung dengan ketepatan, kecepatan, dan ketertiban dalam pelayanan administrasi. Dalam konteks lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman, kinerja staf tata usaha seharusnya dapat berjalan secara optimal agar seluruh kegiatan administrasi dapat terlaksana dengan baik. Namun demikian, optimalnya kinerja staf tata usaha tidak terlepas dari peran Kepala Tata Usaha sebagai pemimpin unit administrasi. Kepala Tata Usaha memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing, serta mengawasi staf tata usaha agar dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, upaya Kepala Tata Usaha sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha di madrasah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MAN Kota Pariaman diketahui jumlah tenaga kependidikan di madrasah tersebut

berjumlah 12 orang masing-masing mempunyai *job description* yaitu sebagai kepala urusan tata usaha, bendahara, pengelola data, administrasi perkantoran, operator emis, pengelola dan penata layanan operasional, pustakawan, operator keuangan/ BUMN.

Dalam hal ini kepala tata usaha sangat berperan dalam meningkatkan kinerja, karena banyaknya pekerjaan tenaga administrasi tentunya membuat pekerjaan tidak bisa dikerjakan oleh tenaga administrasi dengan maksimal, ini menjadi tanggung jawab dan peran kepala tata usaha untuk memberikan motivasi, menciptakan sikap kedisiplinan, menciptakan budaya kerja yang nyaman, dan memberikan penghargaan atau sanksi agar tenaga administrasi menjalankan pekerjaannya dengan optimal dan mengarahkan serta membantu agar kegiatan pelayanan tenaga administrasi dapat berjalan dengan baik di MAN Kota Pariaman.

Sejalan dengan itu, kepala Tata Usaha MAN Kota Pariaman menyampaikan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja staf adalah dengan memberikan arahan kerja yang jelas serta membangun komunikasi yang baik antar pegawai. Beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagai Kaur Tata Usaha ibuk selalu berusaha membagi pekerjaan sesuai kemampuan masing-masing staf supaya pekerjaan lebih cepat selesai dan hasilnya maksimal. Selain itu, setiap ada kendala biasanya langsung dibicarakan bersama agar pekerjaan tidak terhambat.(Elvi Aznafera,2025)

Selain itu, Kepala Tata Usaha juga menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab kerja kepada seluruh staf tata usaha. Hal tersebut terlihat dari

penyelesaian pekerjaan administrasi yang dilakukan secara tepat waktu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu bagian keuangan, pekerjaan yang ditargetkan selesai dalam waktu dua hari dapat diselesaikan hanya dalam satu hari karena adanya kerja sama dan pengawasan yang baik dari Kepala Tata Usaha, beliau mengatakan bahwa:

Kepala Tata Usaha selalu memberikan motivasi dan arahan kepada kami. Jika ada pekerjaan yang harus segera diselesaikan, beliau membantu mengatur pembagian tugas sehingga pekerjaan terasa lebih ringan dan bisa selesai lebih cepat. (Mulyadi, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa upaya Kepala Tata Usaha dalam memberikan arahan, motivasi, pengawasan, serta pembagian kerja yang baik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja staf tata usaha di MAN Kota Pariaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **upaya Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha di MAN Kota Pariaman.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Perlunya kajian mendalam untuk menganalisis setiap tahapan upaya kepala tata usaha secara satu persatu sebagai dasar dalam merumuskan perbaikan kinerja staf tata usaha di MAN Kota Pariaman.
2. Kepala Tata Usaha memiliki tanggung jawab dalam membina, memotivasi, mengawasi, meningkatkan kompetensi, dan mengevaluasi kinerja staf tata usaha untuk mencapai tujuan administrasi madrasah.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah upaya kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha di MAN Kota Pariaman, yang meliputi tahapan membina, memotivasi, mengawasi, meningkatkan kompetensi, dan mengevaluasi kinerja staf tata usaha dalam mendukung pelayanan administrasi madrasah.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha di MAN Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha di MAN Kota Pariaman?

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan bagi para pendidik secara khusus, baik dari segi teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah informasi di bidang ketatausahaan, khususnya bagi MAN atau lembaga setara, mengenai strategi kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja bidang ketatausahaan di MAN Kota Pariaman.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Tata Usaha MAN Kota Pariaman

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala tata usaha agar terus termotivasi untuk memberikan inovasi dan dorongan kepada bidang ketatausahaan, misalnya dengan menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan, sehingga kinerja bidang ketatausahaan dapat meningkat secara optimal.

b. Bagi Bidang Ketatausahaan MAN Kota Pariaman

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri, sehingga dapat memotivasi peningkatan kinerja dan memastikan tujuan lembaga pendidikan tersebut tercapai.

c. Bagi Peneliti

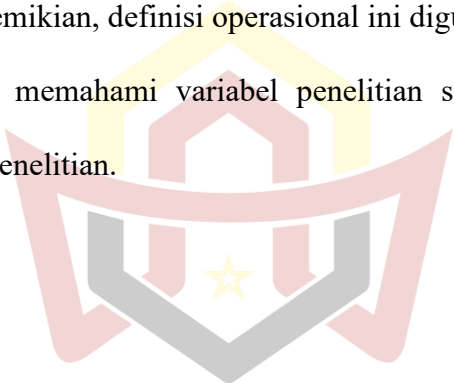
Dapat memahami secara langsung strategi yang diterapkan oleh kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja bidang ketatausahaan di MAN Kota Pariaman.

G. Defenisi Operasional

Upaya Kepala Tata Usaha dalam penelitian ini adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh Kepala Tata Usaha dalam mengelola, mengarahkan, dan membina staf tata usaha agar mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan perencanaan kerja, seperti pembagian tugas dan penyusunan program kerja, pelaksanaan pembinaan dan pengarahan kepada staf, pengawasan serta evaluasi

terhadap pelaksanaan tugas, serta pemberian motivasi dan penegakan disiplin kerja.

Adapun kinerja staf tata usaha dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh staf dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu ketepatan dan kerapian dalam pengelolaan administrasi, kecepatan dalam memberikan pelayanan, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, disiplin kerja yang ditunjukkan melalui kehadiran dan ketepatan waktu, serta kemampuan bekerja sama dengan sesama staf. Dengan demikian, definisi operasional ini digunakan sebagai acuan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian secara lebih konkret sesuai dengan fokus penelitian.



UIN IMAM BONJOL
PADANG